BAB V
PENUTUP

SIMPULAN

Keterampilan proses sains merupakan keterampilan dalam bidang sains, dimana siswa dituntut untuk eksplorasi guna mendapatkan kesimpulan dari suatu masalah dan dapat memahami konsep dalam kehidupan sehari-hari. Dimana siswa diukur beberapa indikator keterampilan proses sains seperti mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan, dan mengkomunikasikan. Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan metode pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya keenam indikator tersebut seperti metode demonstrasi dan eksperimen. Kenyataannya, keterampilan proses sains pada siswa belum maksimal, siswa kurang aktif dan berpikir kritis mengenai pembelajaran baik menggunakan demonstrasi dan eksperimen. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak mengenai keterampilan proses sains yang diajar menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen. Penelitian ini melibatkan total 37 siswa pada masing-masing kelas, dengan distribusi gender yang cukup beragam 62% laki-laki dan 38% perempuan di kelas IVB serta 57% laki-laki dan 43% perempuan di kelas IVC yang secara keseluruhan memberikan gambaran heterogenitas siswa dalam merespons intervensi metode pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode demonstrasi dan eksperimen terhadap keterampilan proses sains siswa. Kedua metode, baik demonstrasi maupun eksperimen, secara efektif mampu memfasilitasi ketercapaian enam indikator keterampilan proses sains, yaitu mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan, dan mengomunikasikan. Persamaan tujuan dari kedua metode ini dalam memberikan pengalaman belajar yang konkret terbukti mampu menstimulasi kemampuan eksplorasi siswa guna memahami konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Kedua metode sama-sama efektif dan dapat digunakan sesuai dengan konteks pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 2 tailed sebesar 0,675. Dimana jika nilai signifikasi diatas 0,05 maka H_0 dapat diterima bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dan H_a ditolak. Dalam hal ini, metode demonstrasi menunjukkan keunggulan dengan nilai rata-rata posttest sebesar 14,47, sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Keunggulan ini terutama terlihat pada aspek mengamati dan menafsirkan, dimana siswa fokus saat memperhatikan peragaan langsung dari peneliti. Hal ini meminimalkan distraksi teknis yang sering terjadi pada metode eksperimen, sehingga fokus siswa dalam mengonstruksi pemahaman dari hasil observasi menjadi lebih tajam. Hal ini juga dapat membuktikan bahwa baik metode demonstrasi dan eksperimen memiliki keunggulan masing-masing, dan dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti sedikit pun, selanjutnya peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut: Bagi Guru, diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran baik menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa, dan juga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa yang lebih menyenangkan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman; Bagi Sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam hal alat peraga dan sarana prasarananya, yang nantinya akan menunjang proses pembelajaran, hal ini penting untuk diperhatikan karena masih kurangnya sarana prasarana guna menunjang proses pembelajaran; Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih ditemukan kekurangan dan keterbatasan.